



AL-MAZAYA

Jurnal Pendidikan Bahasa Arab

Vol. 2, No. 1, 2024

E-ISSN: XXXX-XXXX | P-ISSN: XXXX-XXXX

<https://jurnal.unupurwokerto.ac.id/index.php/almazaya/index>

## Analisis Kemampuan Pelafalan Kosa Kata Bahasa Arab pada Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Inayah

Syafira Dwi Novianti<sup>1</sup>, M Shiddiq Zharfan<sup>2</sup>, Latifah Salsabilah<sup>3</sup>, Abdul Hakim<sup>4</sup>, Ahmad Fuadin<sup>5</sup>

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung<sup>1-4</sup>

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pendidikan

Indonesia, Bandung<sup>5</sup>

[syafiradwin124@upi.edu](mailto:syafiradwin124@upi.edu)<sup>1</sup>, [shizaru0705@upi.edu](mailto:shizaru0705@upi.edu)<sup>2</sup>, [latifah167@upi.edu](mailto:latifah167@upi.edu)<sup>3</sup>,

[ahakim47024@upi.edu](mailto:ahakim47024@upi.edu)<sup>4</sup>, [ahmadfuadin@upi.edu](mailto:ahmadfuadin@upi.edu)<sup>5</sup>

Received: 8 January, 2024

Reviewed: 24 April, 2024

Accepted: 8 May, 2024

### Abstract

*Language is very important for us to learn, as is how to pronounce it. In every language there are certain rules and patterns in pronunciation that must be followed in order to be understood well, this is the same with Arabic. Therefore, this research aims to determine the pronunciation ability of Arabic vocabulary in class VIII MTS Al Inayah students. This research was conducted at MTS Al Inayah Bandung City (Cijerokaso Street No.63 RT 07/RW 01, Sarijadi, Sukasari District, Bandung City, West Java), specifically class VIII. The research method we use is a qualitative method. Namely by collecting data directly using an interview system in the form of a one-by-one oral test, to see how fluent the student's ability to pronounce Arabic vocabulary is. This research reveals that the majority of students show great ability in pronunciation of Arabic vocabulary, variations in this ability can be related to the background of previous experience, the intensity of learning Arabic, and the level of student dedication to the lesson material. The analysis shows that students who are consistently involved in pronunciation practice have a better tendency to master Arabic pronunciation skills*

**Keywords:** Vocabulary, Pronunciation, Teaching Methods, Observation, Arabic Language.

### Abstrak

Bahasa sangat penting untuk kita pelajari begitupun dengan cara pelafalannya. Dalam setiap bahasa terdapat aturan dan pola tertentu dalam pengucapannya yang harus diikuti agar dapat dipahami dengan baik, begitupun dengan bahasa arab. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan pelafalan kosa kata Bahasa arab pada siswa kelas VIII MTS Al Inayah. Penelitian ini dilakukan di MTS Al Inayah Kota Bandung (alan Cijerokaso No.63 RT 07/RW 01, Sarijadi, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat), khususnya kelas VIII . Adapun metode penelitian yang kami gunakan adalah metode kualitatif. Yaitu dengan pengambilan data secara langsung yang dilakukan dengan sistem wawancara berupa tes lisan satu per satu, untuk melihat seberapa fasih kemampuan pelafalan kosakata Bahasa arab pada siswa tersebut. Peneliti ini mengungkapkan bahwa Sebagian besar siswa menunjukkan kemampun yang beragama dalam pelafalan kosa kata Bahasa arab, varisi dalam kemampuan ini dapat terkait dengan latar belakng pengalaman sebelumnya, intensitas pembelajaran Bahasa arab, dan Tingkat dedikasi siswa terhadap materi Pelajaran. Analisis menunjukkan bahwa siswa yang secara konsisten terlibat dalam Latihan pelafalan memiliki kecenderungan yang lebih baik dalam menguasai kemampuan pelafalan Bahasa arab.

**Kata Kunci :** Kosakata, Pelafalan, Metode Pengajaran, Observasi, Bahasa.

### **Pendahuluan**

Bahasa merupakan sebuah pesan yang umumnya disampaikan melalui ekspresi sebagai alat komunikasi dalam berbagai kegiatan (Noermanzah, 2017: 2). Sebagai warga negara Indonesia, kita perlu meningkatkan pengetahuan tentang bahasa-bahasa dari negara lain agar mempermudah proses berdakwah dan penyebarluasan nilai-nilai kebaikan. Bahasa memainkan peran penting dalam menyampaikan informasi dari suatu kelompok kepada kelompok lain dengan tujuan yang jelas. Dari sudut pandangnya, bahasa merupakan sesuatu yang harus dipelajari dan digunakan dalam berinteraksi dengan orang-orang di sekitar kita.

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa Internasional. Bagi seorang muslim Bahasa Arab adalah Bahasa yang harus kita pelajari, karena Bahasa Arab adalah Bahasa yang kita pakai untuk ibadah sehari-hari dan bahasa dari kitab kita yaitu *Al-Qur'an* serta sumber dari semua bidang ilmu dalam agama islam.

Bahasa Arab berbeda dengan bahasa lainnya, Bahasa Arab adalah Bahasa yang unik, diantara keunikannya yaitu bentuk, cara penulisan, gaya pengajaran dan metode belajar Bahasa arab yang berbeda dengan bahasa-bahasa asing lain pada umumnya dan dikutip dari salah satu artikel yang menyebutkan bahwa Bahasa Arab adalah bahasa dengan kosakata terkaya.

Oleh karena itu, terdapat beberapa aspek yang perlu ditekankan dalam proses pembelajaran siswa dalam bahasa Arab. Ini meliputi penguasaan keterampilan bahasa Arab, seperti kemampuan mendengarkan (*listening/Istima'*), berbicara (*speaking/takallum*), membaca (*reading/qira'ah*), dan menulis (*writing/kitabah*).

Amin Santoso menyatakan bahwa kemampuan seseorang dalam membaca teks Arab bisa diukur melalui beberapa tanda, termasuk: (1) Mengucapkan kata-kata dan kalimat yang ada dalam teks qira'ah, (2) Menambahkan harakat atau tanda syakkal pada teks qira'ah, (3) Memahami susunan kalimat dalam teks qira'ah, dan (4) Mengidentifikasi teks yang akan dibaca (Rathomi, 2019).

Setiap individu pada dasarnya memiliki potensi untuk mempelajari bahasa apa pun, meskipun dalam tingkat dan dorongan yang bervariasi. Varian ini juga melibatkan pencapaian tujuan tertentu, seperti keterampilan dasar yang dimiliki serta motivasinya. Maka dari itu, pengajaran bahasa asing di institusi pendidikan, baik formal maupun informal, memerlukan pendekatan pengajaran yang sesuai dan relevan dengan tujuan umum pembelajaran tersebut.

Bahasa Arab sebagai bahasa asing, telah menyebar luas di berbagai daerah dan negara. Penyebarannya ini terjadi sebagai hasil dari penyebaran agama Islam, di mana sumber ajaran utama Islam (Al-Quran dan Hadis) ditulis dalam Bahasa Arab. Kehadiran Bahasa Arab menjadi sangat penting dalam mempelajari dan mendalami pengetahuan tentang Islam, tanpa ragu akan hal tersebut.

Penguasaan pelafalan kosakata Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah al Inayah Kota Bndung merupakan tantangan terpenting atau sentral yang harus diatasi secara intensif agar siswa dapat dengan mudah dalam mempelajari sastra dan buku Pelajaran yang menggunakan Bahasa Arab. Jika masih ada siswa yang belum lancar dalam membaca huruf Arab, maka permasalahan tersebut harus dicarikan solusinya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami sejauh mana tingkat kemampuan siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al Inayah dalam mengucapkan kosakata bahasa Arab, serta untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi oleh siswa dalam pengucapan kosakata tersebut.

## **Metode**

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi, diperlukan penelitian yang terus-menerus. Untuk memperoleh informasi yang akurat dalam penelitian, diperlukan penggunaan metode penelitian yang tepat. Ada tiga kategori metode penelitian yang umum digunakan:

- 1) Metode kuantitatif, yang sering disebut sebagai metode tradisional, positivis, ilmiah, dan konfirmatori.
- 2) Metode kualitatif, yang juga dikenal sebagai metode baru, post-positivis, heuristik, dan interpretatif.
- 3) Metode penelitian dan pengembangan (R&D), yang bertujuan untuk menghasilkan produk tertentu dan sekaligus menguji efektivitas produk tersebut (Sugiyono, 2013:9).

Sedangkan pengertian dari Metode penelitian itu sendiri adalah pendekatan metode sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data

untuk menjawab pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan penelitian tertentu. Metode penelitian dapat berbeda-beda tergantung pada disiplin ilmu, jenis penelitian, dan tujuan penelitian yang ingin dicapainya. Metode penelitian dapat bersifat kuantitatif, kualitatif, atau campuran (*mixed methods*), dan masing-masing memiliki karakteristik, langkah-langkah, dan teknik yang khas.

Menurut Muhammad Nasir, metode penelitian memiliki peranan penting bagi seorang peneliti dalam mencapai tujuan untuk mengungkap jawaban atas permasalahan yang timbul. Sementara menurut Heri Rahyub, metode penelitian adalah suatu model yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai pencapaian pembelajaran yang efektif.

Metode penelitian yang kami terapkan adalah metode penelitian kualitatif, yang berlandaskan pada filosofi yang menganggap realitas sosial sebagai identitas yang utuh, kompleks, dinamis, kaya akan makna, dan saling terkait. Penelitian ini dilakukan di dalam konteks alami, berbeda dengan eksperimen, di mana peneliti menjadi instrumen utama. Pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi, dan analisis data bersifat induktif/kualitatif. Temuan dari penelitian kualitatif ini lebih menekankan pada pemahaman makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2016: 9).

Metode ini menitikberatkan pada pemahaman esensi, persepsi, dan penafsiran subjek penelitian, serta mempertimbangkan pengaruh konteks sosial dan budaya terhadap fenomena yang sedang diselidiki. Penelitian kualitatif sering diterapkan dalam ilmu sosial, humaniora, dan bidang lain yang menekankan pemahaman mendalam terhadap manusia dan masyarakat. Pendekatan kualitatif juga sering mengadopsi metode induktif, di mana teori dibangun dari data yang terkumpul, bukan dari hipotesis yang diajukan sebelumnya. Oleh karena itu, hasil penelitian kualitatif sangat dipengaruhi oleh pandangan, pemikiran, dan pengetahuan peneliti karena mereka yang menginterpretasikan data tersebut.

Dalam menulis artikel ini kami menggunakan metode penelitian kualitatif. Yang dilakukan secara observasi langsung ke sekolah yang dituju yaitu MTS Al-Inayah kota Bandung yang dilaksanakan pada (Kamis/30 November 2023/10.00) dengan melakukan pendekatan melalui wawancara siswa kelas 8 dengan memberikan beberapa lafadz kosa kata bahasa arab kepada siswa. Lalu siswa membaca lafadz yang telah kami berikan guna mengukur sejauh mana kemampuan pelafalan kosa kata Bahasa arab pada siswa tersebut.

## **Hasil dan Pembahasan**

Mufradat adalah kata tunggal atau kata dasar dalam bahasa arab. Kata-kata ini merupakan bentuk dasar yang tidak terikat dengan bentuk jamak atau bentuk lainnya. Mufradat sering kali menjadi titik awal dalam mempelajari struktur dan kosakata dalam bahasa arab.

Pelafalan merujuk pada cara seseorang mengucapkan kata-kata atau suara-suaranya. Ini melibatkan penggunaan suara, intonasi, aksen, serta cara menghasilkan bunyi-bunyi yang tepat untuk membentuk kata-kata atau kalimat. Pelafalan yang baik memastikan

kata-kata diucapkan dengan jelas dan benar, sehingga dapat dipahami oleh pendengar tanpa kesulitan atau kebingungan.

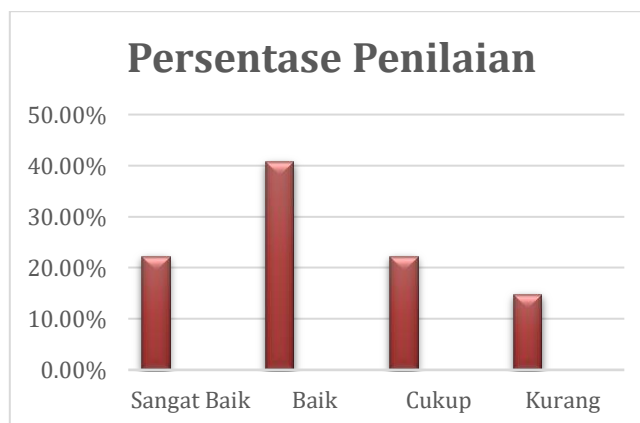
Perbedaan latar belakang pendidikan mengakibatkan variasi yang signifikan dalam pengetahuan siswa terkait Bahasa Arab. Beberapa siswa memiliki kemampuan lancar dalam membaca atau melafalkan kosakata Bahasa Arab, sementara yang lain mungkin masih mengalami kesulitan. Keterampilan dalam melafalkan huruf Arab menjadi dasar yang penting untuk memulai pembelajaran Bahasa Arab secara lebih mendalam.

Kesulitan yang dihadapi santriwati dalam memahami dan membaca teks bahasa Arab disebabkan oleh kurangnya pengalaman mereka dan latar belakang pendidikan yang terbatas. Hal ini terungkap dari hasil wawancara peneliti dengan sejumlah siswa, yang menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab pada tingkat sekolah dasar hanya terjadi dalam waktu singkat dan tidak mendalam. Terdapat hubungan antara jumlah pengalaman dan latar belakang pendidikan siswa dengan tingkat kesulitan yang mereka alami dalam mempelajari bahasa Arab.

Penelitian juga menunjukkan bahwa kompetensi bahasa siswa, seperti penguasaan kosakata dan tata bahasa Arab, masih kurang. Hasil analisis data didasarkan pada wawancara peneliti dengan beberapa santriwati, yang mengungkapkan kesulitan mereka dalam membaca teks bahasa Arab.

Setelah menjalani uji lisan, beberapa pelajar mengalami kesulitan dalam mengenal kosa kata Bahasa Arab karena kurangnya latihan di sekolah atau di lingkungan rumah. Oleh karena itu, beberapa siswa membutuhkan bimbingan tambahan untuk meningkatkan kemampuan membacanya.

Dalam pembelajaran bahasa, pelafalan yang baik sangat berpengaruh dalam komunikasi yang baik dan benar dengan orang lain. Maka dari itu kami telah melakukan observasi kepada beberapa siswa mts al inayah mengenai pelafalan mufradat, yang kami nilai adalah kelancaran, ketepatan Panjang pendeknya, dan makhorijul huruf yang jelas. Terdapat 27 siswa yang ikut serta dalam kegiatan ini lalu diperoleh hasil dengan 4 penilaian yang disajikan pada diagram dibawah ini :



Dari hasil yang kami dapatkan bisa dilihat bahwa rata-rata siswa di MTS alinayah kota Bandung sudah bisa membaca kosakata Bahasa Arab dengan nilai baik. Namun, masih ada siswa yang mendapat nilai kurang dan masih harus dibimbing dengan lebih intensif.

### **Alasan kenapa harus menguasai pelafalan kosakata Bahasa Arab?**

Menurut Rusydi Ahmad Thu'aimah, seseorang tidak akan memiliki kemampuan yang cukup dalam suatu bahasa sampai mereka sepenuhnya menguasai kosakata dalam bahasa tersebut.. Ibnu Katsir juga mengemukakan hal yang serupa dalam konteks ini.

لأن لغة العرب أفصح اللغات وأبينها وأوسعها، وأكثرها تأدية للمعاني التي تقوم بالنفوس

“Karena bahasa Arab adalah bahasa yang paling fasih, paling jelas, paling luas (kosakatanya), dan paling banyak mengandung makna yang menentramkan jiwa.”

Jika seseorang ditanya kenapa kesalahan dalam pelafalan Bahasa Arab bisa sangat berpengaruh? Salah satu jawabannya adalah karena “bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur’an”. Sebagaimana sudah tercantum dalam surah Yusuf, 12:2, Allah Swt. Berfirman yang artinya : “Sesungguhnya kamu menurunkan berupa Al-Qur’an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya”. (QS. Yusuf, 12:2)

Bayangkan jika kita salah dalam melafalkan huruf tersebut maka dapat mengubah arti yang terkandung dalam kosakatanya, salah satu contohnya *نعمة* dan *نعمة* “*ni'mah*” dan “*niqmah*” artinya: nikmat dan sengsara . dalam aspek pelafalan yang jelas jadi sangat berpengaruh salah menyebutkan huruf ع ‘ain menjadi huruf ق qaf yang menyebabkan perubahan makna yang sangat signifikan.

### **Ketepatan Melafalkan kosakata Bahasa Arab Menggunakan Tanda Baca (Fathah, Kasroh, Dhommah, Tasydid/sukun) Sangat Berpengaruh terhadap Makna**

Contoh yang kita ambil dari Alquran surat Al-Fatihah ayat ke-5,

إياك نعبد وإياك نستعين

Jika dibaca “*IYYaaka na'budu*” dengan **tasydid huruf “ya”** artinya: “Hanya kepada-Mu Kami menyembah dan hanya kepada-Mu kami memohon pertolongan.

Jika dibaca “*iYaaka na'budu*” **tanpa tasydid huruf “ya”** maka artinya: “kepada **cahaya matahari** kami menyembah dan kepada **cahaya matahari** kami meminta pertolongan”

Ibnu Katsir *rahimahullah* menjelaskan hal ini dalam tafsirnya,

وقرأ عمرو بن فايد بتخفيفها مع الكسر وهي قراءة شاذة مردودة؛ لأن “إيا” ضوء الشمس

“*Amr bin Faayid membacanya dengan tidak mentasydid (huruf ya) dan mengkasrah (huruf alif). Ini adalah bacaan yang aneh/nyeleneh dan tertolak. Karena makna “iya” adalah cahaya matahari.*”

### **Beberapa faktor penyebab siswa belum lancar dalam membaca/melafalkan kosa kata Bahasa arab.**

Faktor kurangnya pengetahuan atau tidak diterapkannya aturan bahasa juga merupakan masalah yang berdiri sendiri. Hal ini disebabkan oleh berbagai alasan, termasuk tingkat kesulitan aturan bahasa Arab yang mendasar, ketidaksesuaian antara contoh-contoh aturan yang diajarkan dengan penggunaan sehari-hari, serta metode pengajaran aturan yang kurang efektif. Atau bisa juga dipengaruhi oleh hal hal berikut ini;

1. Latar belakang siswa yang berbeda beda
2. Kurang nya minat siswa dalam membiasakan diri membaca kosakata yang berbahasa arab setiap hari
3. Motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran
4. Cara guru dalam mengajar siswa
5. Buku yang menjadi acuan tidak sesuai dengan kebutuhan

Ada 3 faktor pendukung keberhasilan siswa dalam menuntut ilmu diantaranya Siswa, Orang tua , dan guru. Dalam proses belajar ketiga nya harus saling mendukung agar menghasilkan hasil yang maksimal dalam proses belajar mengajar.

Cara mengajar guru juga menjadi pengaruh dan menjadi salah satu faktor keberhasilan siswa dalam belajar. Dalam hal ini kami menemukan sebuah cara yang kami kutip dari salah satu artikel. Cara ini bisa digunakan untuk guru yang sedang mencari metode mengajarkan Bahasa arab dalam fokus melancarkan siswanya dalam melafalkan kosa kata bahasa arab. Caranya adalah sebagai berikut;

1. seorang guru yang mengajarkan bahasa arab dianjurkan untuk senantiasa selalu melakukan evaluasi pelafalan suara bagi setiap siswanya.
2. menentukan suara pada huruf-huruf yang sulit untuk dilafalkan,
3. kemudian guru mencontohkannya dengan pengucapan yang benar
4. menjelaskan sebab-sebab yang menyebabkan kesalahan. kemudian guru menerangkan kesalahan dalam gerakan lidah dan mulut,
5. guru kemudian melatih para siswa untuk mengucapkan dengan pelafalan yang benar.

Dalam proses pembelajaran Bahasa Arab, kebanyakan pengajar cenderung memberikan lebih banyak perhatian pada aspek teori dan pengetahuan bahasa daripada pada praktiknya sebagai sarana komunikasi. Hal ini menyebabkan para pelajar hanya memiliki pengetahuan teoritis tanpa kemampuan praktis dalam berbicara (maharah kalam), seperti yang diungkapkan oleh Makruf (2016:268).

### **Kesimpulan**

Bahasa adalah suatu sistem lambang yang menyimpan makna, dan makna tersebut merujuk pada kenyataan dan realitas. Dengan kata lain, tidak akan ada bahasa yang hanya terdiri dari rangkaian suara tanpa arti. Kehadiran makna adalah yang menjadikan sistem

simbol atau lambang tersebut diakui sebagai bahasa. Bahasa menjadi pusat perhatian di mana berbagai aspek bahasa muncul, seperti penilaian, pernyataan, representasi, perubahan dalam pemikiran, serta dalam sifat kontekstual dan pragmatismenya. Ini juga melibatkan persoalan kontradiksi dalam konteks logis-deskriptif atau dalam variasi berbagai gaya bahasa yang berbeda.

Dalam proses belajar bahasa asing, mempelajari kosakata menjadi aspek yang sangat penting bagi para siswa. Kemahiran dalam mengucapkan kata-kata secara individual (mufradat) menjadi keahlian yang berharga dan esensial saat menulis dan belajar Bahasa Arab (Khulli, M. Ali, 1986:32).

Kualitas berkomunikasi seseorang bergantung pada seberapa baik mereka mengucapkan kosakata. Mengingat pentingnya kosakata dalam belajar bahasa asing, pengajaran memerlukan penggunaan strategi dan metode yang spesifik agar mencapai tujuan pembelajaran. Suatu metode dianggap efektif jika mampu membangkitkan minat serta meningkatkan kemampuan belajar siswa. Pemilihan metode yang tepat juga menentukan seberapa efektif dan efisien proses pembelajaran tersebut (Mulyana, 2002:107).

Siswa mengalami kesulitan dalam membaca teks Bahasa Arab karena beberapa faktor, seperti kurangnya minat yang mendalam terhadap membaca teks Bahasa Arab, kurangnya praktik, kurangnya partisipasi dalam diskusi terkait membaca teks Bahasa Arab, dan hasil belajar yang rendah yang mengurangi motivasi mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan membaca. Namun, pentingnya Bahasa Arab sebagai pondasi untuk memahami berbagai disiplin ilmu yang terus berkembang dan dinamis di era persaingan global tidak dapat diabaikan.

Johnson (1975: 21) menyatakan bahwa setiap orang memiliki kemampuan untuk melakukan observasi, dari yang paling sederhana hingga yang paling kompleks. Cara pendekatan observasi dalam penelitian bervariasi tergantung pada konteks, kebutuhan, dan tujuan penelitian yang sedang dilakukan (Santana, 2007:127).

Dari hasil observasi yang telah kami lakukan mendapatkan pernyataan bahwa tidak semua siswa Mts Al-Inayah fasih dalam melafalkan kosa kata bahasa arab dikarenakan sekolah hanya memberikan fasilitas untuk mempelajarinya namun tidak menjamin semua siswanya fasih dalam melafalkan kosa kata Bahasa arab.

Salah satu cara untuk menghadapi tantangan ini adalah dengan memperkenalkan metode pembelajaran baru yang lebih efektif guna mendukung proses pembelajaran siswa. Penggunaan beragam media pembelajaran dapat secara signifikan membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dengan lebih mudah dan cepat, serta mendorong partisipasi aktif dalam proses belajar-mengajar. Media pembelajaran ini berperan sebagai alat bantu yang bisa dimanfaatkan baik di dalam maupun di luar kelas, dalam bentuk fisik maupun nonfisik.

Beberapa siswa yang mampu melafalkannya dengan sangat baik, adalah siswa yang memiliki latar belakang lingkungan sebelumnya. Namun selain itu ada juga siswa yang



fasih melafalkan kosa kata Bahasa arab bukan karna latar belakangnya namun karena siswa itu tidak hanya berlatih dan belajar dikelas yang disediakan oleh sekolah saja tetapi mereka mempelajarinya sendiri diluar jam sekolah juga.

### Referensi

<https://rumaysho.com/12720-7-alasan-harus-belajar-bahasa-arab.html>

Diambil 29 Mei 2022 dari <https://bappedalitbang.sampangkab.go.id/kenapa-harus-bahasa-arab/> oleh baitil Atikassaroh (2023) *Kenapa Harus Bahasa Arab*

<https://muslimafiyah.com/salah-ucap-sedikit-saja-fatal-akibatnya-pelajarilah-bahasa-arab.html>

*Al-Jami' Liahkamil Qur'an* 1/134, Darul Kutub Al-Mishriyah, Koiro, cet.ke-2, 1384 H, Asy-Syamilah

Noermanzah, Noermanzah. "Bahasa sebagai alat komunikasi, citra pikiran, dan kepribadian." *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra*. 2019.

Sugiyono, Dr. "Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D." (2013).

No, RAA Wiratanuningrat. "A. Metode Penelitian." (2003).

Semiawan, C. R. (2010). Metode penelitian kualitatif. Grasindo.

Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21-46.

Rusydi Ahmad Thu'aimah, Ta'lim al'Arabiyah li Ghair-al-Nâthiqîna bihâ: Manâhijuhâ wa asâlîbuhâ (Rabath: Isesco, 1989), h. 194.

Ya'bani, M. Z., & Anwar, K. (2020). Analisis Metode al-Qiraah al-Jahriyyah dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Teks Berbahasa Arab. *An Naba*, 3(1), 49-57.

Rohelah, S. (2020). Hubungan Kegiatan latihan Khitobah Dan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab. *Dirosat: Journal of Islamic Studies*, 5(2), 191-202.

Wahdah, Y. A. (2018). Faktor-faktor kesulitan siswa dalam membaca teks bahasa arab. *Alsuniyat: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Budaya Arab*, 1(1), 30-46.

owin, I. A. (2018). Verbalisme Bahasa Arab Dalam Kehidupan Beragama Masyarakat Muslim. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 20-36.

idwan, R., & Awaluddin, A. F. (2019). Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Raodhatul Athfal. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 56-67.

Nurkholis, N. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Bahasa Arab. *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 1(01), 10-21.

Rafsanjani, H., Zubaidillah, M. H., & Nuruddaroini, M. A. S. (2022). Problematika Mahasiswa dalam Manajemen Skill Berbahasa Arab pada Perguruan Tinggi di Kalimantan. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5166-5180.

- H, H. F., Arief, Z. A., & Muhyani, M. (2019). Strategi motivasi belajar dan minat belajar dengan hasil belajar Bahasa Arab. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 112-127.
- Irsyad, M. (2020). Media Interaktif Adobe Flash CS6 dengan Model Dart dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Pandemi Covid-19. *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, 1(2), 103-130.
- I Ghozi, H. G., Khalisa, N., & Nadiyyana, S. (2024). Upaya Peningkatan Maharah Kalam dan Qira'ah Melalui Kegiatan HABIBA (Hari Bahasa Inggris Bahasa Arab) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Medan. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(12).